

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Empeng adalah alat yang umum digunakan orang tua untuk menenangkan bayi dan balita, namun penggunaan yang berkepanjangan dan berlebihan dapat menyebabkan pertumbuhan gigi yang tidak normal serta memengaruhi perkembangan gigi dan rahang anak (Ainayyah et al., 2021; Achmad et al., 2022). Dampak tersebut dapat meliputi pertumbuhan gigi yang tidak normal, seperti maloklusi (Achmad et al., 2022). Maloklusi merupakan kondisi di mana susunan gigi tumbuh secara tidak normal, yang dapat menyebabkan gangguan mengunyah, menelan, dan berbicara. Kasus maloklusi yang terjadi di Indonesia masih tergolong tinggi yaitu sebesar 80% dari jumlah masyarakat di Indonesia (Erwansyah et al., 2020).

Selain itu, anak yang menggunakan empeng lebih dari 2 tahun berisiko lebih tinggi mengalami AOB (*Anterior Open Bite*), terutama jika penggunaannya melebihi 36 bulan (Schmid dkk., 2018). *Overbite* adalah kondisi di mana gigi depan atas menutupi gigi depan bawah secara berlebihan saat mulut tertutup. Secara medis, *overbite* merupakan salah satu bentuk maloklusi, yang menggambarkan ketidakselarasan antara gigi dan rahang. Jika *overbite* disebabkan oleh faktor genetik atau kebiasaan buruk seperti mengisap jempol, pertumbuhan rahang bisa terganggu, menyebabkan ketidakseimbangan antara rahang atas dan bawah (Mira dkk., 2020).

Penulis juga mendapatkan data dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jahanbin, et al. (2010, dalam Ainayyah, 2020), menunjukkan bahwa prevalensi penggunaan empeng pada balita cukup tinggi, yaitu sebesar 81,9%, sementara prevalensi anak yang memiliki kebiasaan mengisap jarinya mencapai 37,3%. Selain itu, prevalensi penggunaan empeng yang berkembang menjadi maloklusi parah mencapai 25,7%, menunjukkan bahwa kebiasaan ini dapat berdampak signifikan

pada kesehatan gigi anak. Kebiasaan penggunaan empeng yang dilakukan secara berulang hingga menjadi rutinitas untuk menenangkan anak, dapat berdampak buruk terhadap perkembangan rongga mulut dan fungsi gigi, namun masih banyak orang tua yang menganggapnya sebagai solusi praktis tanpa menyadari potensi risiko jangka panjang terhadap pertumbuhan gigi anak (Liyanto, 2023).

Setelah penulis melakukan penelusuran terhadap berbagai *website* di internet, informasi mengenai penggunaan empeng disajikan secara terpisah-pisah. Dampak buruk, cara pencegahan, tahapan penggunaan empeng yang benar, serta alternatif penggunaan tidak dibuat dalam satu media yang mudah diakses. Sebuah informasi yang disampaikan tidak terkoordinasi, dapat menyebabkan orang tua merasa tidak dilibatkan dan cemas akan keputusan medis yang akan diambil selanjutnya (Akyempon & Aladangady, 2021).

Di sisi lain, perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan bagi generasi milenial, terutama dalam cara mereka mengakses informasi dan berkomunikasi. Generasi ini memanfaatkan beragam media digital dalam berbagai aspek kehidupan, terutama di bidang informasi dan komunikasi (Ardi & Putri, 2020). Dengan adanya ketersediaan teknologi, orang tua kini dapat memperoleh akses yang *real-time* terhadap informasi kesehatan anak, yang dapat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan serta pemahaman mereka terhadap informasi medis yang relevan (Kollins dkk., 2025).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat orang tua yang belum sepenuhnya menyadari dampak jangka panjang dari penggunaan empeng yang berlebihan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang risiko kesehatan gigi dan rahang yang ditimbulkan, penulis berusaha memberikan solusi melalui media informasi berupa *website* yang dapat meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya menghentikan kebiasaan penggunaan empeng. Oleh karena itu, penulis merancang sebuah *mobile website* yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai pengaruh buruk penggunaan empeng berlebih terhadap pertumbuhan gigi anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, berikut merupakan beberapa rumusan masalah yang didapatkan:

1. Masih banyak orang tua yang kurang sadar mengenai dampak buruk penggunaan empeng berlebihan terhadap pertumbuhan gigi anak.
2. Informasi mengenai dampak buruk, pencegahan, dan cara penggunaan empeng yang benar masih tersebar di berbagai sumber, sehingga orang tua tidak mendapatkan pemahaman yang menyeluruh dalam satu media.

Sehingga penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana perancangan *mobile website* mengenai pengaruh buruk penggunaan empeng berlebih terhadap pertumbuhan gigi anak?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan ini ditujukan kepada orang tua berusia 22-29 tahun dan 30-40 tahun dari SES B-C, yang sudah berumah tangga atau memiliki balita, berprofesi sebagai ibu rumah tangga, pekerja kantoran, atau wirausaha, serta berdomisili di kota-kota menengah dan besar di Indonesia seperti Jabodetabek yang memiliki kesibukan tinggi. Ruang lingkup perancangan akan dibatasi pada desain media informasi berbentuk *mobile website* yang memuat informasi seputar penggunaan empeng, dampaknya, serta solusi yang dapat dilakukan oleh orang tua.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penulis adalah membuat perancangan *mobile website* mengenai pengaruh buruk penggunaan empeng berlebih terhadap pertumbuhan gigi anak.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari perancangan *mobile website* ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Berikut merupakan penjelasan mengenai manfaat perancangan ini:

1. Manfaat Teoretis:

Perancangan ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang Desain Komunikasi Visual, khususnya dalam penyampaian informasi mengenai Kesehatan gigi anak. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi kajian mengenai strategi penyampaian informasi terkait dampak buruk penggunaan empeng berlebih terhadap pertumbuhan gigi anak dalam bentuk media yang lebih efektif dan mudah dipahami.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi dosen ataupun penulis lain dalam bidang Desain Komunikasi Visual, khususnya dalam perancangan mobile website seputar kesehatan gigi anak. Selain itu, penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang tertarik untuk merancang mobile website dengan topik yang serupa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bagian dari arsip dari universitas sebagai dokumentasi pelaksanaan Tugas Akhir perancangan mobile website.

